

## RINGKASAN

Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan terbesar suatu perusahaan beroperasi. Sebab, nilai perusahaan dapat menentukan kesuksesan perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham sangat rentan terjadi fluktuasi atau perubahan. Dengan demikian, nilai perusahaan perlu terus dikaji secara berulang menggunakan berbagai pendekatan, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Dari sisi keuangan nilai perusahaan dapat diamati melalui variabel kinerja keuangan. Sedangkan dari sisi non keuangan, nilai perusahaan dapat diamati dari variabel kinerja lingkungan dan variabel *carbon emission disclosure*. Pandemi *covid-19* menyebabkan penurunan yang drastis terhadap harga saham. Namun di sisi lain, kondisi tersebut menjadi momentum bagi Bursa Efek Indonesia untuk mulai mengarahkan investor pada investasi hijau berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Salah satu indeks hijau yang dimiliki Indonesia yaitu Indeks SRI-KEHATI, terus menunjukkan peningkatan harga saham melebihi Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor mulai memperhatikan aspek keberlanjutan di samping memperoleh keuntungan. Investor semakin sadar akan bahaya emisi karbon yang dapat merugikan secara ekonomi maupun menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Beberapa contoh nyata, Indonesia menjadi negara dengan kualitas udara terburuk di Asia Tenggara di tahun 2022 dan mengalami peningkatan suhu yang berkisar 35-38°C ketika siang hari. Oleh karena itu, Indonesia bersama 195 negara lainnya menandatangani perjanjian paris yang berisi kesepakatan untuk menekan jumlah emisi karbon dunia melalui *Nationally Determined Contribution* (NDC).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan peringkat yang diperoleh perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Carbon emission disclosure* diukur dengan *checklist* indikator *Unequally Weighted Index* (UWDI) yang dikembangkan oleh Jaggi *et al.* Kinerja keuangan diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobins'Q. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi, *industrial process and product use* (IPPU), pertanian, bangunan, transportasi, pengelolaan limbah, dan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan 3 kriteria yang telah ditentukan antara lain : perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks SRI-KEHATI selama tahun 2020-2022 sebanyak 11 perusahaan, perusahaan yang tidak mengikuti kegiatan PROPER KLHK pada tahun 2020-2022 sebanyak 275 perusahaan, dan perusahaan yang tidak menyebutkan salah satu informasi pengungkapan karbon dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2020-2022 sebanyak 31

perusahaan. Diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Namun terjadi *outlier* sebanyak 1 perusahaan, sehingga sampel akhir yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan atau 51 data penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 23. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 24 % yang artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kinerja lingkungan, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan dimana sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berdampak negatif bagi nilai perusahaan, karena dianggap mengurangi laba akibat biaya lingkungan yang terlalu besar. *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dapat menjadi alat mitigasi untuk menekan masalah emisi yang dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan perusahaan. Kinerja keuangan (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dapat digunakan perusahaan untuk memantau kesehatan pembiayaan dan pertumbuhan perusahaan. Implikasi dalam penelitian ini yaitu perlunya membuat rencana anggaran biaya lingkungan berdasarkan target dan tujuan perusahaan yang spesifik, terukur, dapat tercapai, relevan, dan terbatas waktu (SMART). Mencantumkan biaya peluang untuk mengestimasi kemungkinan biaya yang timbul dari kegiatan yang akan dilakukan. Perusahaan juga harus rutin melakukan riset pasar agar mengetahui selera, potensi, dan kebutuhan terkini.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, *Carbon Emission Disclosure*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan

## SUMMARY

*Company value maximization is the biggest goal of an operating company. This is because company value can determine the company's success in the future. The value of the company as seen from the stock price is very vulnerable to fluctuations or changes. Thus, the value of the company needs to be studied repeatedly using various approaches, both from the financial and non-financial sides. From the financial side, company value can be observed through financial performance variables. Meanwhile, from the non-financial side, company value can be observed from environmental performance variables and carbon emission disclosure variables. The covid-19 pandemic caused a drastic decline in stock prices. But on the other hand, this condition is a momentum for the Indonesia Stock Exchange to start directing investors to green investments based on Environmental, Social, and Governance (ESG). One of Indonesia's green indices, the SRI-KEHATI Index, continues to show an increase in share prices exceeding the Composite Stock Price Index. This shows that investors are starting to pay attention to sustainability aspects in addition to making profits. Investors are increasingly aware of the dangers of carbon emissions that can be economically detrimental and cause environmental damage. Some concrete examples are Indonesia becoming the country with the worst air quality in Southeast Asia in 2022 and experiencing an increase in temperatures ranging from 35-38 °C during the day. Therefore, Indonesia, along with 195 other countries, signed the Paris Agreement to reduce the world's carbon emissions through Nationally Determined Contribution (NDC).*

*This study aims to examine the effect of environmental performance, carbon emission disclosure, and financial performance on firm value. Environmental performance is measured using the rating obtained by the company in the Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan in Environmental Management (PROPER) held by the Ministry of Environment and Forestry. Carbon emission disclosure is measured by the Unequally Weighted Index (UWDI) indicator checklist developed by Jaggi et al. Financial performance is measured by Net Profit Margin (NPM). Firm value is measured by Tobins'Q ratio. This research is a causal associative research using a quantitative approach. The population used in this study are energy, industrial process and product use (IPPU), agriculture, building, transportation, waste management, and forestry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2022. The sample of this study was selected using purposive sampling method, namely with 3 predetermined criteria, including: companies that were not listed on the SRI-KEHATI Index during 2020-2022 as many as 11 companies, companies that did not participate in KLHK PROPER activities in 2020-2022 as many as 275 companies, and companies that did not mention one of the carbon disclosure information in the annual report and sustainability report during 2020-2022 as many as 31 companies. A sample of 18 companies was obtained. However, there was an outlier of 1 company, so the final sample obtained was 17 companies or 51 research data.*

*The analysis method used in this research is multiple regression analysis techniques using the IBM SPSS 23 program. The multiple linear regression model in this study has an Adjusted R<sup>2</sup> value of 24%, which means that the company's value can be explained using environmental performance variables, carbon emission disclosure, and financial performance where the remaining 76% is influenced by other factors. The results of this study indicate that environmental performance has a negative effect on firm value, carbon emission disclosure has a positive effect on firm value, and financial performance has a positive effect on firm value. Environmental performance has a negative impact on firm value, because it is considered to reduce profits due to excessive environmental costs. Carbon emission disclosure has a positive effect on firm value, because it can be a mitigation tool to reduce emission problems that can adversely affect the sustainability of the company. Financial performance (NPM) has a positive effect on firm value, because it can be used by companies to monitor the health of financing and company growth. The implication of this research is the need to make an environmental cost budget plan based on specific, measurable, achievable, relevant, and time-bound (SMART) targets and company goals. Include opportunity costs to estimate the possible costs arising from the activities to be carried out. Companies should also routinely conduct market research to find out the latest tastes, potential, and needs.*

*Keywords : Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure, Financial Performance, and Firm Value*

